

BAB I

PENDAHULUAN

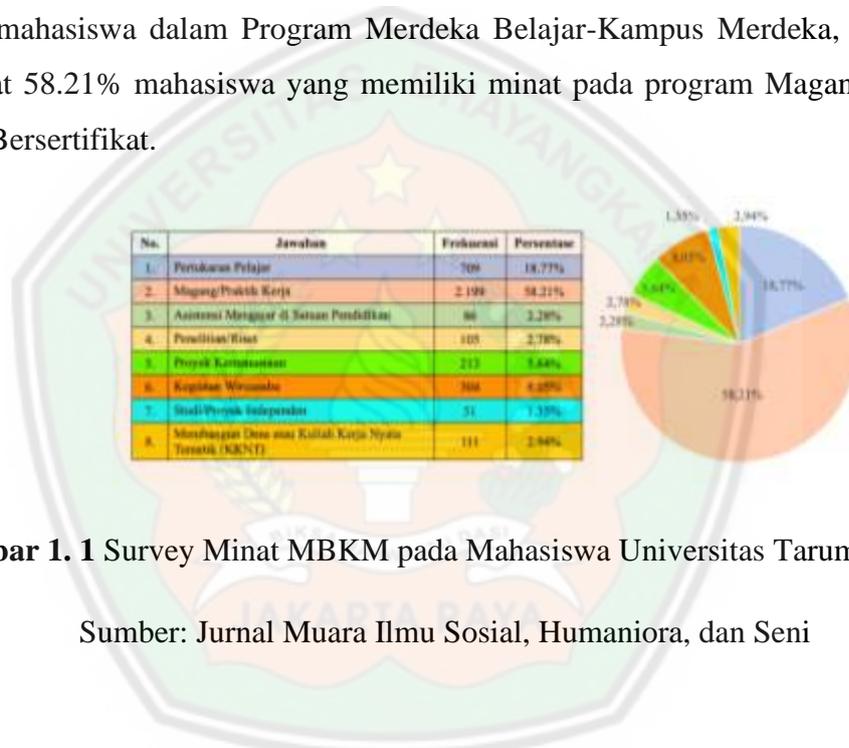
1.1 Latar Belakang

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) merupakan Program yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, seiring dengan berlakunya Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 03 Tahun 2020. Program ini ditawarkan oleh Pemerintah guna meningkatkan kompetensi *hard skill* dan *soft skill* lulusan agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, dan menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkarakter pada tingkat Perguruan Tinggi. Berdasarkan buku Panduan Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), terdapat delapan jenis kegiatan Program pembelajaran Merdeka Belajar-Kampus Merdeka yang dapat dilaksanakan, di antaranya Program; 1.) Pertukaran Pelajar, 2.) Magang/Praktik Kerja, 3.) Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan, 4.) Riset/Penelitian, 5.) Proyek Kemanusiaan, 6.) Kegiatan Kewirausahaan, 7.) Studi Independen, 8.) Program Membangun Desa, dan 9.) Bela Negara.

Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) merupakan salah-satu program unggulan yang banyak diminati oleh Mahasiswa di seluruh Indonesia, hal ini dibuktikan dari jumlah Peserta dan Mitra yang dari Angkatan ke angkatannya terus bertambah jumlahnya. Pada angkatan pertama Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat yang dilaksanakan pada tahun 2021 sebanyak 13.272 mahasiswa dinyatakan lolos seleksi dan diterima di 122 Mitra penyelenggara Program yang tersebar di seluruh Indonesia. Terdapat pula 555 perguruan tinggi asal mahasiswa yang telah memfasilitasi, mendukung dan memberikan segala upaya demi kelancaran program ini dengan segala keluwesan dan dinamikanya. Angkatan kedua pada Program MSIB terdapat kenaikan jumlah peserta yang jumlahnya hampir 2 kali lipat menjadi 24.873 Mahasiswa dari 638 Perguruan Tinggi, dengan jumlah Mitra yang ikut bertambah yaitu, 152 Mitra,

Ihsan (2023). Peningkatan juga terjadi pada Program MSIB Angkatan ketiga yang diikuti sebanyak 27.952 mahasiswa dari 648 Perguruan Tinggi, yang tersebar di 216 Mitra, Program MSIB Angkatan ke tiga ini baru saja selesai pada Desember 2022, Wahab (2022).

Peningkatan jumlah mahasiswa peserta Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan jumlah Mitra dari Angkatan ke Angkatan baru cukup menjelaskan bahwa Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat merupakan program yang paling banyak diminati oleh Mahasiswa. Seperti pada gambar di bawah mengenai hasil survey yang dilakukan oleh Universitas Tarumanegara, mengenai minat mahasiswa dalam Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, diketahui terdapat 58.21% mahasiswa yang memiliki minat pada program Magang/Praktik Kerja Bersertifikat.



Gambar 1. 1 Survey Minat MBKM pada Mahasiswa Universitas Tarumanegara

Sumber: Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

Pelaksanaan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka juga diikuti oleh Perusahaan Mitra MSIB, yang berperan sebagai Mitra Kampus Merdeka. Dilansir dari Kompas, Perusahaan Mitra MSIB berkomitmen untuk memberikan kesempatan bagi setiap umat untuk mewujudkan niat baik lebih cepat. “Dalam program MSIB Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, Perusahaan Mitra MSIB memberikan kesempatan kepada Mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman seputar rincian kegiatan hingga kompetensi yang dikembangkan pada masa magang.” Christy (2023). Perusahaan Mitra MSIB membuka setidaknya 34 lowongan Magang pada Program MSIB di Angkatan ke 4 Merdeka Belajar.

Salah satu dari 34 lowongan Magang di Perusahaan Mitra MSIB adalah Program Magang sebagai Fasilitator Pendamping Program Pemberdayaan. Dilansir dari laman Pemberdayaan Perusahaan Mitra MSIB, Program Pemberdayaan merupakan program sukarelawan untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan pemberdayaan dalam rangka meningkatkan kapasitas kemampuan/*skill* bagi ibu-ibu produktif prasejahtera dibidang kewirausahaan, kesehatan dan juga lingkungan. Pada Program ini mahasiswa magang berperan sebagai Fasilitator Pendamping untuk para nasabah, Fasilitator dalam kegiatannya mendampingi nasabah dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, khususnya dalam mengelola usaha, sesuai dengan level dari profil usahanya. Mahasiswa memberikan materi edukatif terapan yang berupa video, modul ataupun gambar yang bisa dipelajari oleh nasabah.

Berdasarkan Pra-riset yang dilakukan oleh peneliti pada Mahasiswa yang mengikuti Program Magang Bersertifikat di Perusahaan Mitra MSIB sebagai Fasilitator Pendamping Program Pemberdayaan. Mahasiswa peserta mengalami berbagai hambatan pada saat mereka menjalankan Program, seperti: 1.) Terkait janji-janji yang pada realitanya tidak sesuai dengan yang disampaikan diawal, seperti: a) Penentuan lokasi pendampingan tidak sesuai pada saat interview, dan jarak yang sangat jauh menyebabkan beberapa orang harus bertukar/mengundurkan diri. b) Jumlah nasabah hanya 8 dengan 2x putaran saat sesi wawancara, an menjadi bertambah 2x lipat ketika Mahasiswa sudah diterima di Perusahaan Mitra MSIB. 2.) latar belakang nasabah yang tidak sesuai dengan materi pendampingan, 3.) Nasabah yang tidak bersedia mengikuti program. 4.) Penyampaian informasi yang sering tidak jelas/rancu dari pihak Perusahaan Mitra MSIB. 5.) Adanya jarak/kurangnya *bonding* antar sesama peserta magang dan terkesan individualistik. 6.) Kurang efektifnya sistem pelaporan pendampingan di laman Pemberdayaan 7.) Feedback/respon yang kurang responsif.

Pada dasarnya komunikasi adalah kegiatan mengirim dan menerima sebuah informasi dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Komunikasi yang efektif dapat terjadi apabila pesan yang dikirimkan oleh komunikator dapat diterima dengan baik oleh komunikan, sehingga salah paham tidak terjadi. Komunikasi yang efektif berarti baik komunikator ataupun komunikan memiliki persepsi yang sama mengenai

pesan. “Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya sebuah pengertian, yang dapat menimbulkan kesenangan, mempengaruhi sikap, meningkatkan hubungan sosialnya, dan pada akhirnya dapat mempengaruhi suatu tindakan.” (Tubss & Moss, 2001).

Dengan kata lain salah-satu faktor keberhasilan dalam Program Magang Bersertifikat adalah komunikasi. Komunikasi merupakan faktor yang penting dalam hubungan interpersonal Walgito (2010). Menurut Colin Cherry dalam Indrawan (2012), komunikasi merupakan proses yang di mana pihak-pihak saling menggunakan informasi dengan tujuan mencapai tujuan bersama. Dalam ilmu komunikasi, manusia diyakini tidak dapat bekerja tanpa berkolaborasi dengan komunikasi, terutama berkomunikasi dengan orang lain. Profesi apapun yang dilakukan oleh seseorang jika tidak bersosialisasi dengan komunikasi maka tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja tidak akan berjalan dengan baik. Apabila komunikasi dapat tersampaikan dengan memperhatikan sikap saling menghargai, maka hubungan kerjasama akan terjalin dengan baik. Tidak sedikit orang yang beranggapan bahwa berkomunikasi itu mudah, padahal banyak orang yang tidak menyadari apakah komunikasi mereka efektif atau tidak, dan apakah komunikasi mereka mengalami kendala dalam proses komunikasinya.

Dalam prosesnya komunikasi tidak selalu berjalan sesuai dengan tujuan, terkadang hambatan dapat terjadi, dan hambatan tersebut disebut dengan hambatan komunikasi. Menurut DeVito (2009), Hambatan komunikasi merupakan segala sesuatu yang dapat mendistraksi sebuah pesan, dan hal apapun yang menghalangi proses penerima menerima pesan. Dengan kata lain komunikasi merupakan segala bentuk gangguan yang terjadi di dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan dari komunikator ke komunikan yang disebabkan baik dari faktor lingkungan ataupun faktor fisik dan psikis dari individu itu sendiri.

Namun sebagai sebuah Program dan pembaruan yang signifikan disistem pendidikan Indonesia, Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka memiliki dampak yang signifikan. Mengutip Arsyad & Widuhung (2022), yang meneliti mengenai dampak Merdeka Belajar-kampus Merdeka terhadap kualitas mahasiswa. Berdasarkan diskusi dan survey yang dilakukan, terdapat beberapa temuan antara

lain: (1) Mahasiswa yang mengikuti program Magang Bersertifikat Kemdikbudristek mengalami sedikit hambatan di awal program dikarenakan memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan waktu, budaya organisasi, serta prosedur operasional standar yang diberikan di tempat mereka bekerja. (2). Mahasiswa yang mengikuti program Studi Independen Bersertifikat, mampu meningkatkan pengalaman dan memperdalam kompetensi serta melatih kemandirian mereka dalam melaksanakan suatu program kerja. (3). Mahasiswa yang mengikuti program Pertukaran Mahasiswa mengalami sedikit kendala dalam menyesuaikan diri dengan jadwal kuliah di perguruan tinggi mitra namun merasa cukup terbantu karena adanya student helpdesk yang responsif. (4). Mahasiswa yang mengikuti program Kampus Mengajar berpendapat bahwa program tersebut menambah pengalamannya menjadi seorang pendidik dan meningkatkan rasa serta tanggung jawab serta kepeduliannya atas perkembangan pendidikan di Indonesia. (5). Mahasiswa yang mengikuti program Kewirausahaan Kopertip SEAMEO mengalami sedikit hambatan dalam menyesuaikan waktu perkuliahan, namun menilai bahwa program ini sangat bermanfaat dalam menambah wawasan mereka, serta melatih dan mengasah jiwa kewirausahaan mereka.

Selain itu pada penelitian yang telah dilakukan Putri & Rahmawati (2022), diketahui bahwa mahasiswa yang mengikuti Program MBKM membuat pilihan yang berbeda. Selama mengikuti program magang MBKM, para mahasiswa mendapatkan banyak manfaat dengan menguasai dunia desain khususnya UI/UX. Namun dalam kegiatan ini, tidak sedikit juga mahasiswa yang mengambil banyak langkah untuk mengundurkan diri dari perusahaan. Beberapa faktor yang diidentifikasi oleh peneliti berupa tenggat waktu penyerahan tugas, saran dari orang tua mahasiswa, dan ketidaksesuaian jurusan dengan kegiatan kampus mandiri. Peneliti mengusulkan agar setiap mahasiswa yang berhasil lolos seleksi magang mandiri tetap bertanggung jawab untuk mengikuti kegiatan tersebut hingga selesai dan mampu beradaptasi dengan hal-hal baru di luar pengetahuan yang terkandung dalam Dunia Perkuliahan Khusus yang tersedia.

Sari et al., (2021), juga menganalisis dampak kegiatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dalam peningkatan keterampilan dan keahlian lulusan program studi akuntansi pada PT. Bank Syariah Indonesia. Dari

penelitiannya kegiatan MSIB sangat berbeda dengan program magang reguler karena lebih terstruktur, konseptual dan sangat universal. Peserta MSIB dapat berinteraksi dengan Para professional secara langsung. Rekam jejak yang baik bisa membuat mahasiswa MSIB mengembangkan citra dan reputasi program studi akuntansi dan kampus universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) kepada perusahaan mitra MSIB.

Firman et al., (2021), menganalisis virtual pembelajaran daring dalam program MBKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di UTA'45 Jakarta yang mengikuti program MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi vertikal antara Mentor dan siswa juga melakukannya dengan baik, begitu juga dengan sesama mahasiswa lainnya. Media Komunikasi yang paling umum adalah melalui WhatsApp. Terdapat hambatan komunikasi saat mengikuti program MBKM sosial dan budaya, yaitu komunikasi antarbudaya karena latar belakang budaya yang berbeda dari peserta Upaya mengatasi hal ini tentu saja dengan proses penyesuaian.

Selain itu penelitian dari Hidayat & Noeraida (2020), mengenai pengalaman komunikasi siswa melakukan kelas online selama pandemic covid-19. Penelitian menemukan pengalaman tentang kekuatan dan kekurangan pembelajaran online. Kekuatan pembelajaran online dapat membantu siswa belajar pengayaan materi melalui akses internet. Kursus online juga lebih fleksibel, dengan penyimpanan tidak terbatas dan Waktu. Kelemahan dari pembelajaran online adalah motivasi belajar siswa tidak dapat dibangun karena keterbatasan komunikasi dua arah. Hal ini juga menyebabkan siswa pasif, interaksi berkurang dengan guru dan dengan teman. Siswa juga menilai pembelajaran tidak dinamis karena siswa maupun guru tidak bisa menangkap pesan secara keseluruhan baik verbal dan nonverbal.

Namun dari banyaknya literatur mengenai program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, tema mengenai hambatan komunikasi pada Program MBKM masih jarang diangkat oleh peneliti, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk dibahas guna mengkaji lebih dalam pada Hambatan Komunikasi Peserta Magang Bersertifikat Pada Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perusahaan Mitra MSIB. Terlebih lokasi penempatan Fasilitator Pendamping Program

Pemberdayaan berada di wilayah yang berbeda dan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Karena situasi dan konteks latar belakang peserta Magang berbeda, sehingga segala permasalahan yang ditemui berbeda pula.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada hambatan komunikasi yang didapatkan dan dirasakan oleh Mahasiswa peserta Program Magang Bersertifikat dalam melaksanakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana hambatan komunikasi, yang didapatkan dan dirasakan oleh Mahasiswa peserta Program Magang Bersertifikat dalam melaksanakan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan peneliti melakukan penelitian tersebut, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana hambatan komunikasi yang didapatkan dan dirasakan oleh Mahasiswa peserta Program Magang Bersertifikat dalam melaksanakan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

1.5 Kegunaan/Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang diperoleh dalam melakukan penelitian tersebut, yaitu:

1.5.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti
 - a. Peneliti dapat mengetahui bagaimana hambatan komunikasi yang didapatkan dan dirasakan oleh Mahasiswa peserta Program Magang Bersertifikat dalam melaksanakan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.
 - b. Peneliti dapat mengetahui gambaran pengalaman Mahasiswa peserta dalam mengikuti program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

2. Bagi Instansi

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai hambatan komunikasi yang didapatkan dan

dirasakan oleh Mahasiswa peserta Program Magang Bersertifikat dalam melaksanakan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka.

3. Bagi Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi Mahasiswa serta evaluasi mengenai hambatan komunikasi pada program Magang Bersertifikat dalam melaksanakan Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian dikemudian hari.

1.5.2 Kegunaan Teoretis

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut dikemudian hari. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan demi pengembangan dan pembaharuan wawasan.

